

PENATAAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN BERBASIS KOMUNITAS DI DESA LAMPASEH KOTA BANDA ACEH DENGAN PENDEKATAN GREEN ARCHITECTURE

*Community-Based Settlement Environmental Arrangement In Lampaseh
Village, Banda Aceh City With A Green Architecture Approach*

Donny Arief Sumarto¹⁾, Rinal Hardian²⁾, Adam Saputra³⁾

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Tibang Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh,
Corresponding Author: Donny.sumarto@uui.ac.id

Abstrak

Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) adalah suatu kegiatan yang memberi peluang kepada masyarakat untuk tidak saja menanggulangi kemiskinan secara lebih luas dan terpadu, tetapi juga memberi peluang bagi masyarakat untuk menata kembali lingkungan hidup mereka dan menstrukturkan kembali tatanan sosial dan ekonomi mereka. Berdasarkan Buku Pedoman Pelaksanaan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum. Program PLPBK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) merupakan kegiatan masyarakat untuk merencanakan dan membangun tatanan kehidupan warga berdasarkan visi masa depan yang dibangun bersama, untuk mewujudkan lingkungan fisik yang sehat, tertib, selaras dan lestari, yang merupakan wujud dari budaya maju masyarakatnya (*Community Based Neighborhood Development*). Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (*Neighborhood Development*) pada dasarnya merupakan bentuk stimulan bagi keberhasilan masyarakat Di Desa Lampaseh Kota Banda Aceh yang telah mampu membangun lembaga masyarakat yang berupa ; Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) mencapai kualifikasi "BKM Berdaya menuju Mandiri" atau BKM Mandiri serta telah melaksanakan kemitraan dengan Pemda atau dengan pihak lain (*channelling*). Kegiatan Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas secara substansi merupakan implementasi konsep kemitraan dan "channelling" program pada skala yang lebih kecil, yakni skala Kelurahan. Diharapkan, melalui kegiatan ini berlangsung proses pembelajaran, penataan dan pelembagaan kemitraan sinergi antara masyarakat, pemerintah kelurahan dan kelompok peduli setempat. Prosesnya lebih mengutamakan pada keswadayaan, kemandirian dan kerja keras untuk menggalang segenap potensi sumber daya yang dimiliki bersama dan mengakses berbagai sumber daya dari luar lainnya dalam upaya mengembangkan lingkungan permukiman yang sehat, tertib, selaras, berjatidiri dan lestari menuju cita-cita masyarakat yang sejahtera.

Kata Kunci: Lingkungan Permukiman, *Green Architecture*.

Abstract

Environment Community-Based Settlement Arrangement (PLPBK) is an activity that gives an opportunity to the public to not only alleviate poverty in a more comprehensive and integrated approach, but also provide opportunities for people to reorganize their living environment and structuring back their social and economic order. Based Guidelines for Conduct issued by the Directorate General of Human Settlements Ministry of Public Works. Program PLPBK (Environmental Restructuring Community- Based Settlement) is a community activity to plan and build the order of life of citizens by visions of the future are built together, to realize the physical environment that is healthy, orderly, harmonious and sustainable, which is a form of advanced culture community (Community Based Neighborhood Development). Environmental Restructuring Program Community-Based Settlement (Neighborhood Development) is basically a form of stimulant for the success of the community In Lampaseh Village, Banda Aceh City of Hamlet that has been able to build such public institutions; Community Self- Reliance Agency (BKM) in achieving qualification "Helpless BKM Mandiri and

has implemented a partnership with the local government or other parties dengan (channeling). Environmental Restructuring activities Community-Based Settlement in substance is the implementation of the concept of partnership and "channeling" program on a smaller scale, the scale of the Village. Hopefully, through this activity lasts learning process, structuring and institutionalizing the partnership synergy between the community, village governments and local care group. The process is more emphasis on self-reliance, self-reliance and hard work to mobilize all potential resources shared and access a variety of resources from other outside in an effort to develop neighborhoods healthy, orderly, aligned, berjatidiri and sustainably towards the ideals of a prosperous society.

Keywords: Environmental Settlement, Green Architecture.

1. PENDAHULUAN

Penataan Lingkungan Permukiman di Desa Lampaseh Kota Banda Aceh Berbasis Komunitas (PLPBK) adalah suatu kegiatan yang memberi peluang kepada masyarakat untuk tidak saja menanggulangi kemiskinan secara lebih luas dan terpadu, tetapi juga memberi peluang bagi masyarakat Desa Lampaseh Kota Banda Aceh untuk menata kembali lingkungan hidup mereka dan menstrukturkan kembali tatanan sosial dan ekonomi mereka. Sebagian warganya memiliki ketrampilan dan kreatifitas dalam hal kerajinan seni. Banyak kerajinan yang dihasilkan di kampung ini, adapun kerajinan seni yang diproduksi.

Berdasarkan Buku Pedoman Pelaksanaan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum. Program PLPBK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) merupakan kegiatan masyarakat untuk merencanakan dan membangun tatanan kehidupan warga berdasarkan visi masa depan yang dibangun bersama, untuk mewujudkan lingkungan fisik yang sehat, tertib, selaras dan lestari, yang merupakan wujud dari budaya maju masyarakatnya (Community Based Neighborhood Development).

Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (Neighborhood Development) pada dasarnya merupakan bentuk stimulan bagi keberhasilan masyarakat di Kelurahan Dukuh yang telah mampu membangun lembaga masyarakat yang berupa ; Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) mencapai kualifikasi "BKM Berdaya menuju Mandiri" atau BKM Mandiri serta

telah melaksanakan kemitraan dengan Pemda atau dengan pihak lain (channelling).

Kegiatan Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas secara substansi merupakan implementasi konsep kemitraan dan "channelling" program pada skala yang lebih kecil, yakni skala Kelurahan. Diharapkan, melalui kegiatan ini berlangsung proses pembelajaran, penataan dan pelembagaan kemitraan sinergi antara masyarakat, pemerintah kelurahan dan kelompok peduli setempat. Prosesnya lebih mengutamakan pada keswadayaan, kemandirian dan kerja keras untuk menggalang segenap potensi sumber daya yang dimiliki bersama dan mengakses berbagai sumber daya dari luar lainnya dalam upaya mengembangkan lingkungan permukiman yang sehat, tertib, selaras, berjatidiri dan lestari menuju cita-cita masyarakat yang sejahtera.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara merencanakan dan membangun tatanan kehidupan warga berdasarkan visi masa depan yang dibangun bersama, untuk mewujudkan lingkungan fisik yang sehat, tertib, selaras dan lestari, yang merupakan wujud dari budaya maju masyarakatnya dengan memberikan fasilitas yang aman dan nyaman sesuai dengan standart dari potensi yang ada di area tersebut dengan fasilitas pendukung untuk menambah dari fasilitas umum dan penunjang?
- b. Bagaimana memberikan kenyamanan masyarakat dengan menata lingkungan untuk mendukung fasilitas lingkungan

dan mendukung sebuah konsep Green Architecture?

- c. Bagaimana manajemen Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas di Desa Lampaseh Kota Banda Aceh ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan?

Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini secara umum, PLPBK bertujuan untuk mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang harmonis dengan lingkungan hunian yang sehat, tertib, selaras, berjiwa dan lestari. Sedangkan secara khusus, PLPBK berusaha untuk mewujudkan:

- a. Masyarakat yang sadar pentingnya tinggal di permukiman yang tertata selaras dengan lingkungan yang lebih luas dan tanggap bencana.
- b. Masyarakat yang berbudaya sehat, bersih, dan tertib pembangunan.
- c. Masyarakat yang mampu secara kreatif dan inovatif melakukan perencanaan, dan pengelolaan pembangunan lingkungan permukiman mereka.

2. METODE

Untuk dapat mencapai hasil akhir seperti yang disebutkan di atas, maka salah satu strategi pelaksanaan yang digunakan adalah melalui pembangunan lingkungan sebagai pintu masuk untuk pembangunan manusia seutuhnya jasmaniah dan rohaniah sehingga menghasilkan warga masyarakat yang secara sosial efektif dan secara ekonomi produktif yang pada gilirannya akan membangun masyarakat adil, maju dan sejahtera. Strategi ini akan diwujudkan dalam 3 cara utama sebagai berikut:

- a. Edukasi masyarakat dalam bentuk pembelajaran kritis, diskusi kelompok terarah, studi kasus, kunjungan lapangan, dll yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, tata pemerintahan/ pelayanan publik, bencana alam, dsb.
- b. Serangkaian musyawarah warga untuk menyepakati aturan pembangunan dan pengelolaan

lingkungan, penataan ruang, penataan bangunan dan lingkungan, pelayanan publik, dsb.

- c. Menggunakan pembangunan lingkungan sebagai media praktek untuk penataan tata laku yang positif dan efektif (etika pembangunan).

1. Tahap Persiapan,

Inti kegiatan dalam tahap ini adalah penetapan kawasan prioritas dan sosialisasi program melalui berbagai media dengan penekanan pada lokakarya orientasi program secara berjenjang dari tingkat nasional, propinsi dan daerah.

2. Tahap pelaksanaan

Terdapat empat tahapan pelaksanaan penataan lingkungan permukiman berbasis komunitas, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

1) Survey Lapangan

Dalam pencarian data penulis melakukan survey lapangan, dimana data-data tersebut dalam bentuk foto dan sebagainya.

b) Wawancara (Persuasif)

Selain survey lapangan, untuk memperoleh data yang lebih akurat penulis juga melakukan pendekatan terhadap warga dimana warga tersebut adalah selaku ketua RW dan RT maupun warga atau tokoh masyarakat tertentu dengan cara mewawancarai.

Inti kegiatan pada tahap ini adalah membangun kolaborasi perencanaan dimana antar berbagai pihak (masyarakat, pemerintah dan pelaku usaha/swasta) dapat saling terbuka berbagi informasi, melakukan dialog dan konsultasi, dan bersepakat terhadap aturan bangunan setempat dan pokok – pokok perencanaan dan pembangunan.

3. Tahap Kawasan Prioritas,

Inti kegiatan pada tahap ini adalah melakukan proses kawasan yang akan ditata kembali dan telah

tersedia RTPLP-nya (Rencana Tindak Penataan Lingkungan Permukiman) kepada berbagai pihak seperti antara lain dinas / instansi pemerintah (sumber dana APBN/APBD) maupun lembaga / instansi non pemerintah seperti lembaga bisnis, sosial, baik ditingkat nasional maupun multinasional sehingga terjadi kerjasama yang saling menguntungkan atau kontribusi sepihak seperti "channelling" dari dinas/sektor lain.

Pada tahap ini juga akan dilakukan pelaksanaan pembangunan fisik untuk mencoba dan memantapkan manajemen pembangunan oleh komunitas.

4. Tahap Desain,

Inti kegiatan pada tahap ini adalah proses desain pembangunan fisik hasil perencanaan mikro (RTPLP) sebagai bentuk penyelesaian permasalahan serta penggalan potensi yang dimiliki kelurahan. Proses ini pun dilakukan untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan serta proses bekerja dan belajar masyarakat dalam pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan konstruksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukaan acara penyuluhan kesehatan dimulai pada pukul 09.00 WIB dan dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang "Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas Di Desa Lampaseh Kota Banda Aceh Dengan Pendekatan Green Architecture". Masyarakat terutama muda mudi, ibu-ibu dan anak-anak sangat antusias dalam mendengarkan penyuluhan ini.

1. Lingkup Wilayah

Di dalam perancangan Penataan Lingkungan ini harus tetap memperhatikan sebuah fungsi dan tata guna lahan yang ada, sehingga sebuah bangunan yang nantinya benar- benar fungsional dan keberadaan

nya nanti tidak mengganggu lingkungan di sekitarnya.

2. Lingkup Materi

Pembahasan di tekankan pada disiplin ilmu arsitektur yang berkaitan dalam perencanaan dan perancangan sebuah desain penataan lingkungan pada wilayah ini.

3. Lingkup Pencarian Data

Dalam tahap ini dilakukan dengan mencari data-data yang dibutuhkan dengan berbagai cara seperti survey langsung ke lapangan maupun menggunakan study literatur.

a. Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung melalui pengamatan langsung tentang kondisi tapak dan lingkungan sekitar.

b. Studi Literatur

Studi literatur merupakan studi yang diambil dari beberapa referensi sebagai landasan teori dan juga sebagai acuan dalam penyusunan, biasanya berupa peraturan-peraturan yang ada di kota tersebut maupun standar-standar yang harus diterapkan sebelum merancang suatu bangunan atau kawasan.

4. Lingkup Tahap Analisa

Yaitu tahap penguraian dan pengkajian data yang disusun sebagai landasan yang mendasar bagi pendekatan perencanaan dan perancangan Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK).

5. Kutipan dan Acuan

4. KESIMPULAN

a. Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas yang dilaksanakan di Desa Lampaseh Kota Banda Aceh dinilai berhasil dan sudah berjalan dengan baik. Evaluasi ini dilakukan dengan tiga analisis.

b. Dampak dari program PLPBK di kelurahan di Desa Lampaseh Kota Banda Aceh yang dirasakan masyarakat miskin dan renta

5. REFERENSI

Bebas. (n.d.).
<https://id.wikipedia.org/wiki/Batik>.
Retrieved oktober 17, 2016, from
Wekipedia Ensiklopedia .

BKM Dukuh. (2013). PJM PRONAGKIS
2014-2016. Kabupaten Sukoharjo.

Boedi Harsono. (2003). Hukum Agraria
Indonesia Sejarah Pembentukan Undang-
undang pokok Agraria isi dan
pelaksanaan. Jakarta.

Ernst, N. (1990). Data Arsitek jilid dua.
Jakarta: Erlangga. Ernst, N. (2002). Data
Arsitek. Jakarta: Erlangga.

Mujimin. (2007). Penyediaan Fasilitas
publik yang manusiawi bagi aksesibilitas

difabel. Yogyakarta: Dinamika
Pendidikan.

Namewee. (2013).
<https://www.skyscrapercity.com/showthread.php?t=1580322>.
Retrieved oktober 16, 2016

Shirvani, H. (1985). The Urban Design
Process. Jakarta: Erlangga.

Wandang, F. (n.d.).
https://penulisinspirasi.blogspot.com/2014_11_01_archive.html.
Retrieved Oktober 16, 2016, from Ruang
terbuka hijau.